

**THE INFLUENCE OF TALKING STICK LEARNING MODEL TO STUDENT LEARNING RESULTS IN BASIC TECHNOLOGY LESSONS OF BASIC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY OF MATERIAL OF PRINCIPLE HYDRAULIC SYSTEMS IN CLASS X TKR VOCATIONAL SCHOOL OF STATE 1 BUNTOK ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF MATERI DASAR-DASAR SISTEM HIDROLIK KELAS X TKR SMK NEGERI 1 BUNTOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

Bayu Chandra Diputro<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Universitas Palangka Raya

e-mail: chandrabayu252@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the influence of Talking Stick Learning Model on Student Learning Results in Basic Automotive Technology for Class X TKR Hydraulic System at SMK Negeri 1 Buntok on Academic Year 2017/2018. This research applied the Quasi - Experimental design based on the research design using Non-equivalent Control Group Design. The initial test will be given before treatment while subsequently the final test is afterward. The population for this research is taken from TKR X and X class TSM State Vocational High School or SMK-1 Buntok as many as 56 people students. TKR X class denotes the experimental class with 28 students in which implementing the Talking Stick Learning Model. It is about 34 students used as the control class. The research result shows that the data on student learning outcomes by the Talking Stick learning model provided the average value on 78.64 students. According to the results of t test calculations, we obtained t count > t table, (6.24 > 2.005). However, Ho is rejected and Ha is accepted. This means that the applied learning method such as Talking Stick Learning Model can give the improvement effect on Student Learning Outcomes after implementing the study activity in formal class for Basic Automotive Technology of Hydraulic Systems.*

**Keywords:** Model Talking Stick, Learning Outcomes, Basic System Hydraulic

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya membangun. Untuk keperluan pembangunan ini, maka diperlukan juga sumber daya manusia yang memadai untuk keperluan pembangunan. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah standar proses. Pada standar proses ini, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan standar proses tersebut maka guru mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru,

peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai. Dari semua itu, peningkatan kualitas pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif itu berupa: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional semestinya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Untuk mempersiapkan lulusan terbaik dibidangnya, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum dalam setiap mata pelajarannya. KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran atau Standar Kompetensi (SK), sebagai acuan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran dan sebagai target pencapaian penguasaan materi.

Namun nyatanya tidak demikian, berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Buntok diketahui mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif khususnya materi dasar – dasar sistem hidrolik untuk siswa kelas X TKR mendapatkan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif adalah 70. Dari 23 siswa TKR hanya 9 siswa yang mencapai KKM dan 14 siswa masih belum mencapai KKM. Dari data diatas dapat disimpulkan hanya 39,13% siswa yang berhasil mencapai KKM dan sisanya 60,87% siswa masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara siswa merasa tidak tertarik belajar Teknologi Dasar Otomotif, hal yang membuat siswa tidak tertarik adalah: (1) Guru terlalu serius sehingga suasana pembelajaran menjadi tegang, (2) Siswa menganggap pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif membosankan, (3) Kurangnya interaksi siswa dengan guru. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, guru yang mengajar menyatakan metode yang sering digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menurunkan semangat siswa dalam belajar Teknologi Dasar Otomotif yang nantinya akan berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Maka beberapa masalah yang ditemukan pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif materi dasar-dasar sistem hidrolik adalah (1) Nilai ulangan harian siswa X TKR pada mata pelajaran Teknologi dasar Otomotif materi dasar – dasar sistem hidrolik rendah, (2) Guru terlalu serius sehingga pembelajaran menjadi tegang, (3) Siswa menganggap pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif membosankan, (4) Kurangnya interaksi siswa dengan guru. (5) Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan membuat siswa kurang aktif.

Ada banyak cara bagi seorang guru dalam menyampaikan materi agar siswa merasa tertarik dalam mempelajari pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah guru harus mampu menggunakan model yang bervariasi yang tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam peyampain materi pembelajaran. Tetapi dalam hal ini dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar Teknologi Dasar Otomotif. Model yang dianggap mampu untuk membuat pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif menjadi menarik adalah model pembelajaran *talking stick*. Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *talking Stick* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajarannya. Guru memberikan tongkat pada salah satu siswa dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Model pembelajaran *talking stick* ini dapat membuat

anak didik ceria, senang, dan melatih mental anak didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Materi dasar-dasar sistem hidrolik dalam pelajaran Teknologi Dasar Otomotif merupakan materi yang sulit dipahami jika penyajian materinya tidak menarik. Materi dasar-dasar sistem hidrolik akan menjadi materi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar jika disampaikan dengan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Karena model pembelajaran *talking stick* berbasis permainan maka diharapkan siswa akan merasa senang dalam mempelajari mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi dasar-dasar sistem hidrolik dan akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai ulangan harian siswa X TKR pada mata pelajaran Teknologi dasar Otomotif materi dasar-dasar sistem hidrolik rendah.
2. Guru terlalu serius sehingga pembelajaran menjadi tegang.
3. Siswa menganggap pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif membosankan
4. Kurangnya interaksi siswa dengan guru.
5. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan membuat siswa kurang aktif.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Adapun desain dari penelitian eksperimen ini adalah *quasi eksperimental design* bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Sugiono (2016: 77) menyatakan bentuk *quasi eksperimen desain* merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *Pre-experimental design*. *Quasi eksperimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian quasi eksperimen desain bentuk *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:

1. Ke dua kelompok tersebut diobservasi dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
2. Memberikan *treatment* (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen.
3. Memberikan *posttes* kepada kedua kelompok.
4. Mencari rata-rata hasil tes dari kedua kelompok tersebut, kemudian mencari perbedaan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari *treatment* (perlakuan).
5. Menggunakan uji beda dengan t-tes untuk melihat pengaruh dari *treatment* signifikan atau tidak.

### Populasi Dan Sampel

Sugiono (2016:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini hanya terdiri dari kelas X TKR dan X TSM yang mempelajari materi Dasar-dasar Sistem Hidrolik di SMKN 1 Buntok tahun ajaran 2017/2018. Terdiri dari 2 (dua) kelas, kelas X TKR sebagai kelas eksperimen dan kelas X TSM sebagai kelas Kontrol.

## PROSEDUR PENELITIAN

### A. Tahapan Persiapan

1. Peneliti melakukan observasi ke sekolah
2. Mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing
3. Menyusun proposal penelitian
4. Membuat instrumen penelitian (RPP dan Tes Hasil Belajar)
5. Melaksanakan seminar proposal penelitian
6. Mengurus ijin permohonan penelitian kepada instansi yang terkait
7. Melaksanakan uji coba instrumen Tes Hasil Belajar
8. Menganalisis hasil uji coba instrumen Tes Hasil Belajar

## B. Tahap Pelaksanaan

Ketika penelitian dilakukan, Peneliti memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pre-test* untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Pada kelas eksperimen peneliti menjelaskan materi dasar-dasar sistem hidrolik dengan menggunakan model *Talking Stick*. Sedangkan kelas kontrol peneliti menjelaskan materi dasar-dasar sistem hidrolik tanpa menggunakan model *Talking Stick*. Tahap penelitian ini dilaksanakan pada saat pertemuan (RPP I). Setelah seluruh materi dasar-dasar sistem hidrolik diajarkan, maka diberikan *post-test* Tes Hasil Belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## C. Tahapan Analisa Data

Menganalisis data hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* maupun Ceramah, serta mendeskripsikannya kedalam diagram batang untuk memvisualisasikan hasil belajar sesudah diberikan perlakuan. Pedoman penskoran pada Tes Hasil Belajar jika jawaban benar diberikan nilai 1 (satu) dan jika salah diberikan nilai 0 (nol). Kemudian menganalisis pengaruh penggunaan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada materi dasar-dasar sistem hidrolik dengan menggunakan statistik uji *t*.

## D. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Talking Stick* pada materi dasar-dasar sistem hidrolik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Hasil Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang diuji cobakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan 5 opsi pilihan jawaban. Ujicoba dilakukan pada kelas XI TKR SMK NEGERI 1 Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Uji instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui koefisien validitas, reabilitas, daya pembeda dan indek kesekuran. Setelah dilakukan ujicoba pada instrument tes hasil belajar dari 40 butir soal yang diuji cobakan, didapat 25 butir soal valid dan didapat angka koefisien reabilitas sebesar 0,66. Berdasarkan hasil pengujian validitas, reabilitas, daya pembeda, dan indek kesukaran, hanya 25 soal yang dijadikan sebagai instrument tes hasil belajar dalam penelitian ini.

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Buntok Tahun Ajaran 2017/2018. Kelas yang diteliti terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik sampling *Nonprobability Sampling* tipe sampling total. Maka di dapat sampel untuk kelas eksperimen adalah kelas X TKR dengan jumlah siswa 28 dan kelas kontrol X TSM dengan jumlah siswa 28.

Pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi dasar-dasar sistem hidrolik, terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*). Pertemuan dilakukan 6 kali tatap muka, Untuk kelas kontrol diberi tes awal (*pretest*) kemudian diberi perlakuan dengan metode ceramah pada materi dasar-dasar sistem hidrolik. Pertemuan dilakukan 6 kali tatap muka,

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data skor *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan skor *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil setelah di berikan perlakuan. Soal *pre-test* dan soal *post-test* terlampir.

### Analisis Hasil Belajar Siswa

#### 1. Hasil Pre Test

##### a. Kelas eksperimen

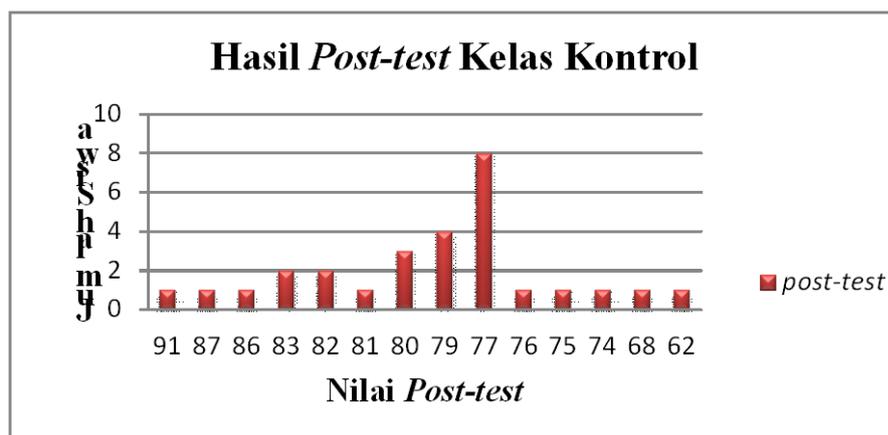
Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen (X TKR) dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini.

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Pre-test Kelas Eksperimen

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
1	80	1	80

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
2	72	2	144
3	68	4	272
4	64	3	192
5	60	7	420
6	56	4	224
7	52	3	156
8	48	3	144
9	44	1	44
TOTAL		28	1676
Rata-rata		59,857	
Standar Deviasi		8,4666	
Varians		71,683	

Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 80. Nilai terendah 44. Rata-rata nilai 59,857. Standar deviasi 8,4666 dan varian 71,683 (perhitungan terlampir).



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* kelas eksperimen

Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran teknologi dasar otomotif adalah 70. Berdasarkan hasil *pre-test* dikelas eksperimen dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 3 siswa dan sisanya 25 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum

#### b. Kelas kontrol

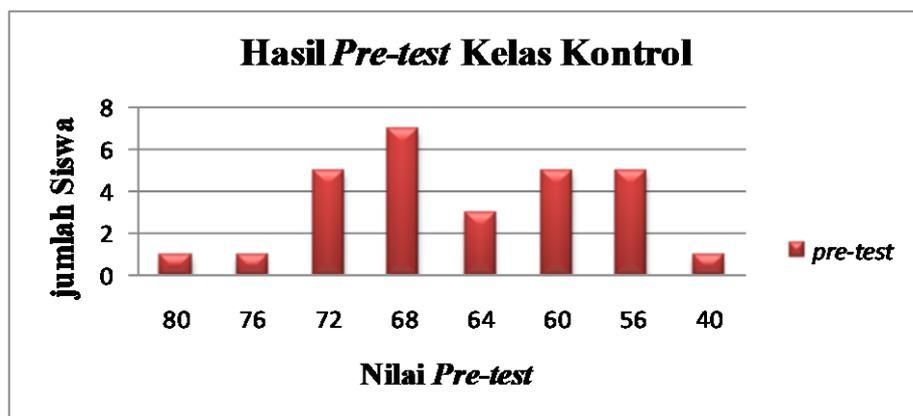
Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *pre-test* untuk kelas kontrol (X TSM) dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pre-test Kelas Kontrol

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
1	80	1	80
2	76	1	76
3	72	5	360

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
4	68	7	476
5	64	3	192
6	60	5	300
7	56	5	280
8	40	1	40
TOTAL		28	1804
Rata-rata		64,43	
Standar Deviasi		8,171	
Varians		66,77	

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 80. Nilai terendah 40. Rata-rata nilai 64,43. Standar deviasi 8,171 dan varian 66,77 (perhitungan terlampir).



Gambar 2. Diagram hasil *pre-test* kelas kontrol

Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran teknologi dasar otomotif adalah 70. Berdasarkan hasil *pre-test* di kelas kontrol dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 7 siswa dan sisanya 21 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

## 2. Hasil Post Test

### a. Kelas Eksperimen

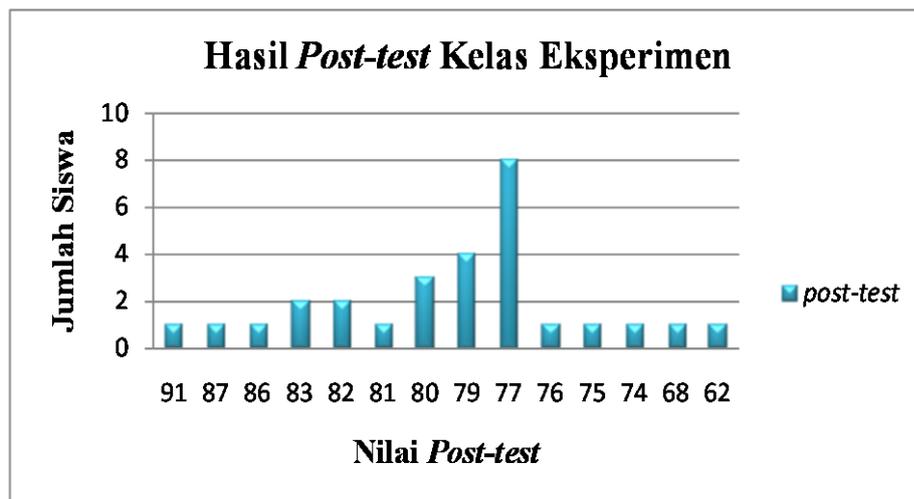
Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *post-test* untuk kelas eksperimen (X TKR) dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Post-test Kelas Eksperimen

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
1	91	1	91
2	87	1	87
3	86	1	86
4	83	2	166
5	82	2	164

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
6	81	1	81
7	80	3	240
8	79	4	316
9	77	8	616
10	76	1	76
11	75	1	75
12	74	1	74
13	68	1	68
14	62	1	62
TOTAL		28	2202
Rata-rata		78,64	
Standar Deviasi		5,45	
Varians		29,7	

Dari hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 91. Nilai terendah 62. Rata-rata nilai 78,64. Standar deviasi 5,45 dan varian 29,7 (perhitungan terlampir).



Gambar 3. Diagram hasil *post test* kelas eksperimen

Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran teknologi dasar otomotif adalah 70. Berdasarkan hasil *post-test* dikelas eksperimen dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 26 siswa dan sisanya 2 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

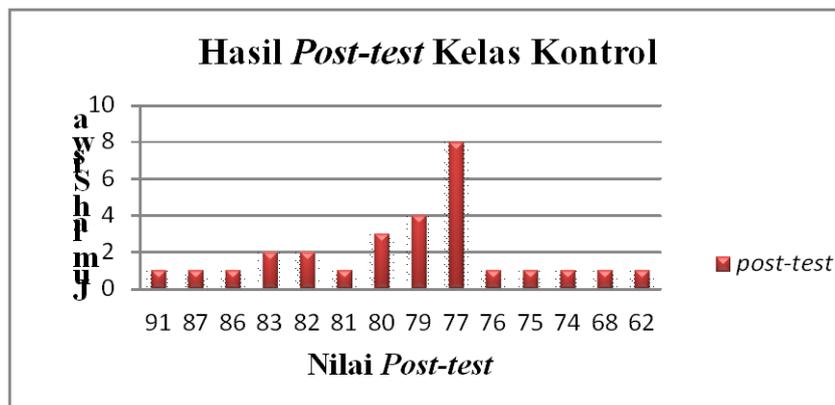
#### b. Kelas kontrol

Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *post-test* untuk kelas kontrol (X TSM) dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Post-test Kelas Kontrol

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
1	80	1	80
2	78	2	156
3	77	1	77
4	75	1	75
5	74	1	74
6	72	5	360
7	71	1	71
8	70	1	70
9	69	5	345
10	68	3	204
11	67	3	201
12	66	2	132
13	63	1	63
14	61	1	61
TOTAL		28	1969
Rata-Rata		70,32	
Standar Deviasi		4,481	
Varians		20,08	

Dari hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 80. Nilai terendah 61. Rata-rata nilai 70,32. Standar deviasi 4,481 dan varian 20,08 (perhitungan terlampir).



Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran teknologi dasar otomotif adalah 70. Berdasarkan hasil *post-test* dikelas kontrol dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 13 siswa dan sisanya 15 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan uraian-uraian hasil analisis deskripsi data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dibandingkan kondisi hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mempermudah melakukan perbandingan tersebut maka berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13. Perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Nilai rerata <i>pre-test</i>	Nilai rerata <i>post-test</i>
Eksperimen	59,857	78,64
Control	64,43	70,32

Berdasarkan tabel diatas, rerata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata *pre-test* kelas eksperimen yaitu  $78,64 > 59,857$ . Rerata *post-test* kelas kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan rerata *pre-test* kelas kontrol yaitu  $70,23 > 64,43$ . Rerata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata *post-test* kelas control yaitu  $78,64 > 70,32$ .

### Analisis Hasil Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas Hasil Postest

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak.

##### a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Karena  $D_{hitung} < \text{dari } D_{tabel} (0,1678 < 0,250)$ , maka hasil tes akhir kelas Eksperimen berdistribusi normal. (perhitungan terlampir).

##### b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Karena  $D_{hitung} < \text{dari } D_{tabel} (0,1498 < 0,250)$ , maka hasil tes akhir kelas Eksperimen berdistribusi normal. (perhitungan terlampir).

#### 2. Uji Homogenitas Varian Data Post-test

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dinyatakan homogen atau tidak. Karena  $F_{max} < \text{dari } F_{tabel} (1,479 < 1,91)$ , maka hasil tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. (perhitungan terlampir)

#### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tentang model pembelajaran yang digunakan.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima

Dimana dari hasil perhitungan uji t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $6,24 > 2,005$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (perhitungan terlampir)

Oleh karena itu dari hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif materi dasar-dasar sistem hidrolik kelas X TKR SMK Negeri 1 Buntokhal ini juga terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol, dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diperoleh rata-rata nilai siswa 78,64 dan dari hasil perhitungan uji t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $6,24 > 2,005$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Materi Dasar-Dasar Sistem Hidrolik Kelas X TKR SMK Negeri 1 Buntok Tahun Ajaran 2017/2018.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran *Talking Stick* dapat digunakan sebagai alternatif baru untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif materi dasar-dasar sistem hidrolik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Fajri, N. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol. 01. No. 01.
- [5] Kharis, L. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Di SMK Negeri 7 Surabaya. Jurnal Pendidikan Elektro*. Vol. 03. No. 02.
- [6] Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Rusman. 2012. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [10] Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kakarta: Prenamedia Group.
- [11] Sugiono. 2015. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suyono & Harianto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [14] Syarif, M. 2013. *Teknologi Dasar Otomotif untuk SMK/MAK X semester 2*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [15] Taniredja, T & Mustafidah, H. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Trijono, R. 2015. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta. Papis Sinar Sinanti.
- [17] Yahya, M. N. 2013. *Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kopetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di SMKN 2 Surabaya. Jurnal Pendidikan Elektro*. Vol. 01. No. 01.